

Penerapan Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

IMPLEMENTATION OF DECISION SUPPORT SYSTEM MODEL SELECTION OUTSTANDING LECTURER IN STMIK ATMA LUHUR PANGKALPINANG

Fitriyani

STMIK Atma Luhur Pangkalpinang, Jl. Jend. Sudirman Selindung Pangkalpinang
Jurusan Sistem Informasi, Pangkalpinang
e-mail: bilalzakwan12@yahoo.com

Abstrak

Pemilihan dosen berprestasi memberikan pengakuan kepada dosen yang kegiatan nyata dan luar biasa Tridharma perguruan tinggi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang hasilnya bisa bangga dan bermanfaat bagi kemajuan peningkatan kualitas akademik. Metode yang digunakan adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dalam menentukan dosen berprestasi dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh AHP.

Kata Kunci - prestasi dosen, proses analisis hirarki (AHP), pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat.

Abstract

The selection of achievement lecturers are giving recognition to the lecturer who are real and extraordinary activities Tridharma colleges of education and the teaching, research and community service that the results can be proud and beneficial to the progress of academic quality improvement. Method used is Analytical Hierarchy Process (AHP). The results of this study can be used to facilitate decision making in determining achievement lecturers with the criteria already established by AHP.

Keywords— the achievement lecturers, analytical hierarchy process (AHP), education and the teaching, research, community service.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah dosen. Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi tak lepas dari peran dosen. Dosen perguruan tinggi merupakan tenaga akademik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian serta melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 51 Ayat 1 Butir b, bahwa dosen berhak mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan kinerja akademiknya [1]. Sistem penghargaan terkait dengan aspirasi dan motivasi di kalangan dosen ini diharapkan menjadi salah satu cara dalam upaya pengembangan manajemen akademik di masing-masing Perguruan Tinggi. Selain itu sistem penghargaan dapat menjadi salah satu unsur penting dan memiliki peran dalam menumbuh kembangkan suasana akademik, yang pada akhirnya dapat mempercepat perkembangan masyarakat ilmiah masa kini dan masa depan sesuai dengan yang diharapkan. Sistem penghargaan ini harus selaras dengan harkat dan martabat dosen sebagai penggali dan pengembang ilmu, teknologi dan seni serta budaya, peneliti dan pengabdian pada masyarakat [2]. Tujuan pemilihan dosen berprestasi adalah memberi pengakuan

kepada dosen yang secara nyata dan luar biasa telah melakukan kegiatan tridarma perguruan tinggi, sehingga hasilnya dapat dibanggakan dan sangat bermanfaat bagi kemajuan peningkatan kualitas akademik dan kelembagaan [2].

STMIK Atma Luhur Pangkalpinang adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang selalu berupaya dalam peningkatan mutu internal secara berkelanjutan agar dapat bersaing dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) lain yang berada di Bangka Belitung. Berbagai upaya telah dilakukan STMIK Atma Luhur Pangkalpinang untuk meningkatkan mutu internal seperti memberikan reward bagi dosen yang berprestasi.

Proses pemilihan dosen berprestasi merupakan permasalahan yang melibatkan banyak komponen atau kriteria (multikriteria) dan subkriteria (multisubkriteria) yang dinilai, sehingga dalam penyelesaiannya diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan dengan multikriteria dan multisubkriteria.

Salah satu metode sistem pendukung keputusan yang multikriteria adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) [3]. AHP ini cukup efektif dalam menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam memecahkan persoalan tersebut ke dalam bagian-bagiannya. Dengan metode AHP ini penulis membuat sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan dosen berprestasi tingkat perguruan tinggi dalam memutuskan alternatif-alternatif terbaik dalam pemilihan dosen berprestasi. Dari pemaparan diatas, peneliti mencoba menerapkan model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang. Sistem tersebut diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kinerja para Tim Penilai dalam proses penyeleksian untuk memilih siapa yang berhak menjadi dosen berprestasi di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya menerapkan metode AHP dalam membangun sistem pendukung keputusan pemilihan dosen berprestasi, serta membangun suatu prototype sistem pendukung keputusan untuk pemilihan dosen berprestasi menggunakan *metode Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dan dikembangkan menggunakan metode deskriptif analitik dengan menyajikan rangkuman hasil *survey* dan wawancara yang berupa kuisisioner [4]. Melalui metode ini akan digambarkan kondisi saat ini serta akan dilakukan analisis pemilihan dosen berprestasi. Selanjutnya dilakukan pencarian data sekunder yang ada di lapangan melalui berbagai media seperti buku literature, jurnal serta artikel sehingga didapatkan informasi yang akurat mengenai pemilihan dosen berprestasi. Selain itu juga dilakukan identifikasi sistem dengan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung penerapan hasil keputusan dengan cara melakukan wawancara dan pemberian kuesioner kepada pakar. Hal ini merupakan tahapan yang penting karena model yang dibuat harus akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian hasil wawancara dengan pakar dijadikan data yang selanjutnya diolah dengan menggunakan pendekatan proses hierarki analitis (AHP) untuk mendapatkan hasil berupa langkah-langkah strategis yang harus dilakukan pada penerapan hasil keputusan. Keputusan yang diperoleh segera ditindaklanjuti berupa tindakan atau dapat pula dikaji ulang bila ternyata diperoleh informasi baru yang mempengaruhi hasil untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga akan diperoleh keputusan yang baru.

Tahap-tahap proses pengambilan keputusan pada suatu produk yaitu [5][6] :

1. Menganalisis keinginan dan kebutuhan
Penganalisaan keinginan dan kebutuhan ini ditujukan terutama untuk mengetahui adanya keinginan dan kebutuhan yang belum terpenuhi atau terpuaskan.
2. Menilai beberapa sumber
Tahap kedua dalam proses pembelian ini sangat berkaitan dengan lamanya waktu dan jumlah uang yang tersedia untuk membeli.
3. Menetapkan tujuan pembelian

Tahap ketika konsumen memutuskan untuk tujuan apa pembelian dilakukan, yang bergantung pada jenis produk dan kebutuhannya

4. Mengidentifikasi alternative pembelian
Tahap dimana konsumen mulai mengidentifikasi berbagai alternatif pembelian
5. Mengambil keputusan untuk membeli
Tahap dimana konsumen mengambil keputusan apakah membeli atau tidak. Jika dianggap bahwa keputusan yang diambil adalah membeli, maka pembeli akan menjumpai serangkaian keputusan menyangkut jenis produk, bentuk produk, merk, penjual, kuantitas, waktu pembelian dan cara pembayarannya.
6. Perilaku sesudah pembelian
Tahap terakhir yaitu ketika konsumen sudah melakukan pembelian terhadap produk tertentu.

A. *Pemilihan Sampel*

Dalam memilih sampel, penulis mengambil data dari populasi yang terbatas dengan menggunakan *purposes sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Responden yang diambil dalam pemilihan sampel ini adalah responden ahli yang berasal dari Ketua, Puket I Bidang Akademik dan Kaprodi. Disini penulis mengambil sampel sebanyak 3 orang dari total populasi.

B. *Pengumpulan data*

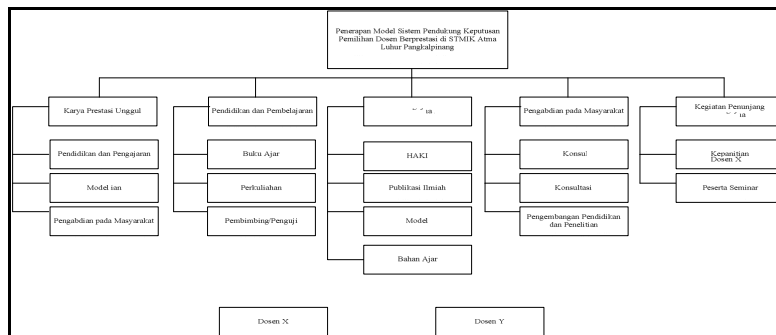
Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Kuisisioner dibagikan kepada 3 sampel yang sudah ditentukan [7].

C. *Instrumentasi*

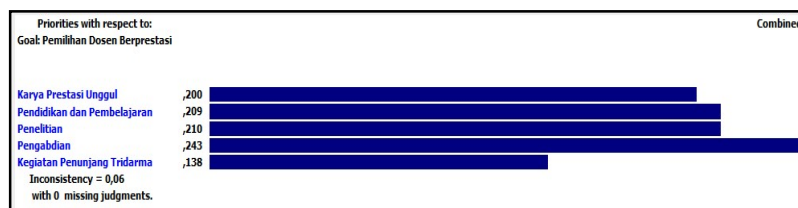
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disusun dalam bentuk pertanyaan dengan mengacu kepada hierarki yang telah dibuat dari kriteria-kriteria dan subkriteria-subkriteria berdasarkan skala Saaty 1-9 dengan metode *pairwise comparison* [8]. Rincian kriteria dalam SPK untuk menentukan dosen berprestasi, sebagai berikut : [9]

- a. Karya Prestasi Unggul
 1. Pendidikan dan pengajaran
 2. Penelitian
 3. Pengabdian pada masyarakat
- b. Pendidikan dan Pembelajaran
 1. Buku ajar
 2. Perkuliahan
 3. Pembimbing/penguji
- c. Penelitian
 1. HAKI
 2. Publikasi ilmiah
 3. Model
 4. Bahan ajar
- d. Pengabdian pada Masyarakat
 1. Model
 2. Konsultasi
 3. Pengembangan pendidikan dan penelitian
- e. Kegiatan Penunjang Tridarma
 1. Kepanitiaan
 2. Peserta seminar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

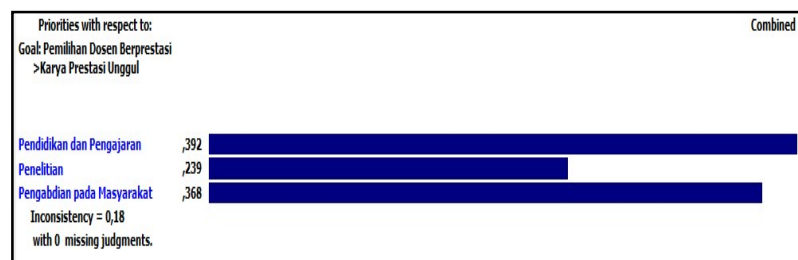


Gambar 1 Struktur Hierarki AHP Pemilihan Dosen Berprestasi



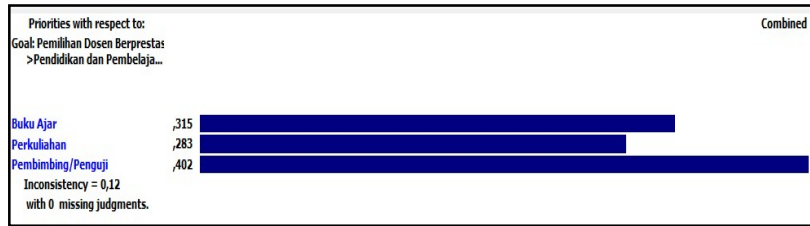
Gambar 2 Kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dosen berprestasi beserta nilai bobotnya

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu kriteria pengabdian dengan nilai bobot 0,243 atau sebanding dengan 24,3% dari total kriteria. Peringkat prioritas kriteria berikutnya adalah penelitian dengan nilai bobot 0,210 atau sebanding dengan 21,0% dari total kriteria. Peringkat prioritas kriteria berikutnya adalah pendidikan dan pembelajaran dengan nilai bobot 0,209 atau sebanding dengan 20,9% dari total kriteria. Peringkat prioritas berikutnya adalah karya prestasi unggul dengan nilai bobot 0,200 atau sebanding dengan 20,0% dari total kriteria. Peringkat prioritas kriteria yang terakhir adalah kegiatan penunjang tridarma dengan nilai bobot 0,138 atau sebanding dengan 13,8% dari total kriteria.



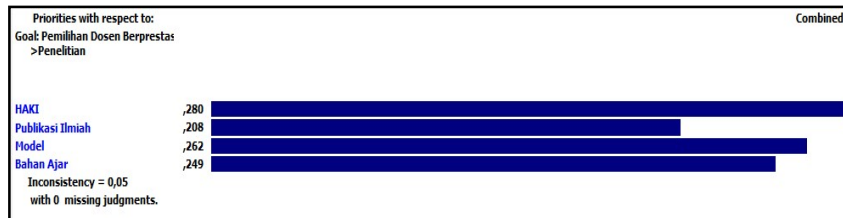
Gambar 3 Nilai bobot prioritas subkriteria berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria karya prestasi unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu subkriteria pendidikan dan pengajaran dengan nilai bobot 0,392 atau sebanding dengan 39,2% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah pengabdian pada masyarakat dengan nilai bobot 0,368 atau sebanding dengan 36,8% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah penelitian dengan nilai bobot 0,239 atau sebanding dengan 23,9% dari total subkriteria.



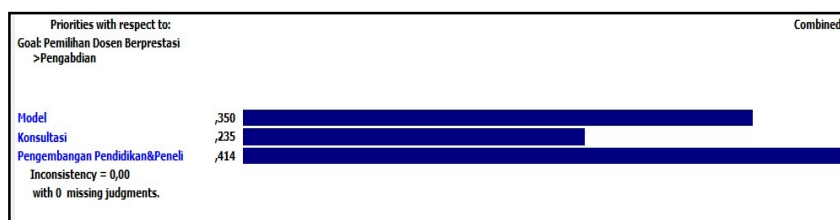
Gambar 4 Nilai bobot prioritas subkriteria berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pendidikan dan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu subkriteria pembimbing/penguji dengan nilai bobot 0,402 atau sebanding dengan 40,2% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah buku ajar dengan nilai bobot 0,315 atau sebanding dengan 31,5% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah perkuliahan dengan nilai bobot 0,283 atau sebanding dengan 28,3% dari total subkriteria.



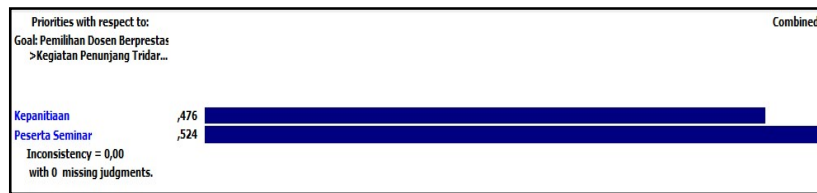
Gambar 5 Nilai bobot prioritas subkriteria berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu subkriteria HAKI dengan nilai bobot 0,280 atau sebanding dengan 28,0% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah model dengan nilai bobot 0,262 atau sebanding dengan 26,2% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah bahan ajar dengan nilai bobot 0,249 atau sebanding dengan 24,9% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah publikasi ilmiah dengan nilai bobot 0,208 atau sebanding dengan 20,8% dari total subkriteria.



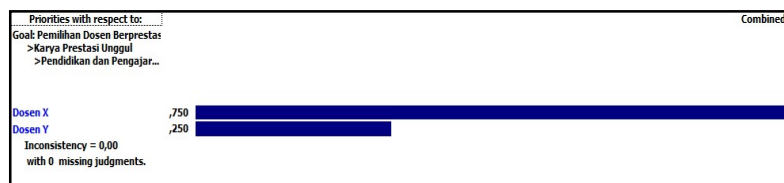
Gambar 6 Nilai bobot prioritas subkriteria berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pengabdian

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu subkriteria pengembangan pendidikan&penelitian dengan nilai bobot 0,414 atau sebanding dengan 41,4% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah model dengan nilai bobot 0,350 atau sebanding dengan 35,0% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah konsultasi dengan nilai bobot 0,235 atau sebanding dengan 23,5% dari total subkriteria.



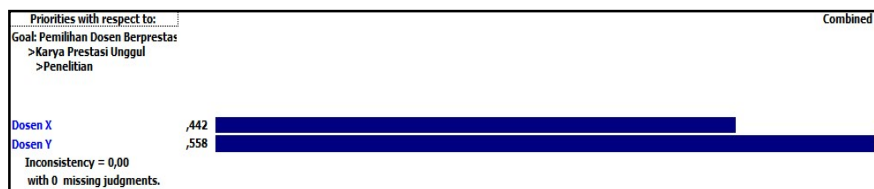
Gambar 7 Nilai bobot prioritas subkriteria berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria kegiatan penunjang tridarma

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu subkriteria peserta seminar dengan nilai bobot 0,524 atau sebanding dengan 52,4% dari total subkriteria. Peringkat prioritas subkriteria berikutnya adalah model dengan nilai bobot 0,476 atau sebanding dengan 47,6% dari total subkriteria.



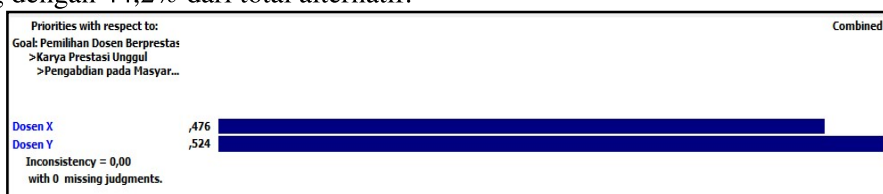
Gambar 8 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria karya prestasi unggul subkriteria pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,750 atau sebanding dengan 75,0% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,250 atau sebanding dengan 25,0% dari total alternatif.



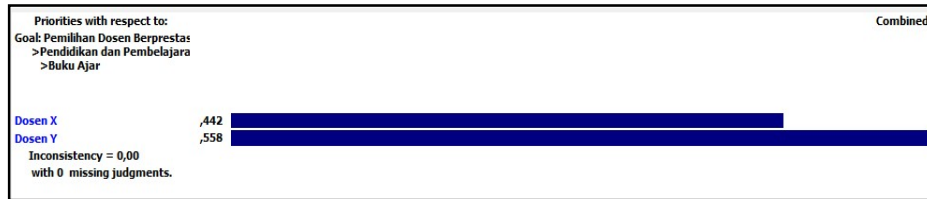
Gambar 9 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria karya prestasi unggul subkriteria penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,558 atau sebanding dengan 55,8% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,442 atau sebanding dengan 44,2% dari total alternatif.



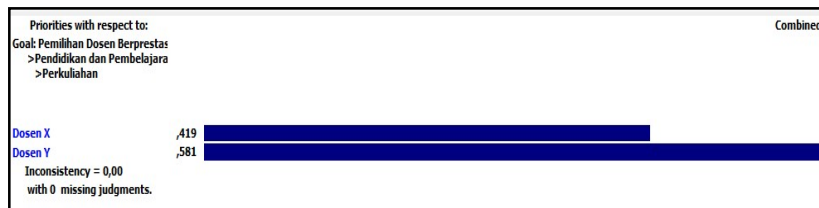
Gambar 10 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria karya prestasi unggul subkriteria pengabdian pada masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,524 atau sebanding dengan 52,4% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,476 atau sebanding dengan 47,6% dari total alternatif.



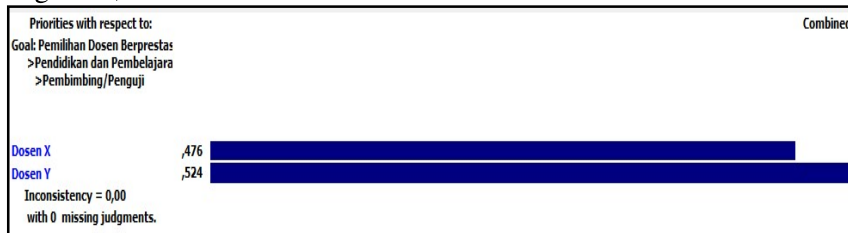
Gambar 11 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pendidikan dan pembelajaran subkriteria buku ajar

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,558 atau sebanding dengan 55,8% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,442 atau sebanding dengan 44,2% dari total alternatif.



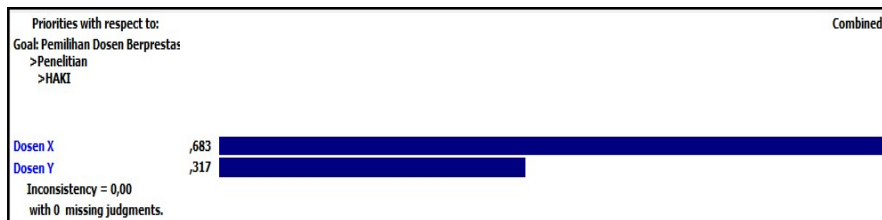
Gambar 12 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pendidikan dan pembelajaran subkriteria perkuliahan

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,581 atau sebanding dengan 58,1% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,419 atau sebanding dengan 41,9% dari total alternatif.



Gambar 13 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pendidikan dan pembelajaran subkriteria pembimbing/penguji

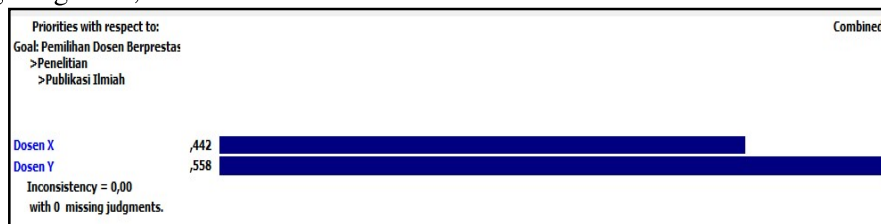
Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,524 atau sebanding dengan 52,4% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,476 atau sebanding dengan 47,6% dari total alternatif.



Gambar 14 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria penelitian subkriteria HAKI

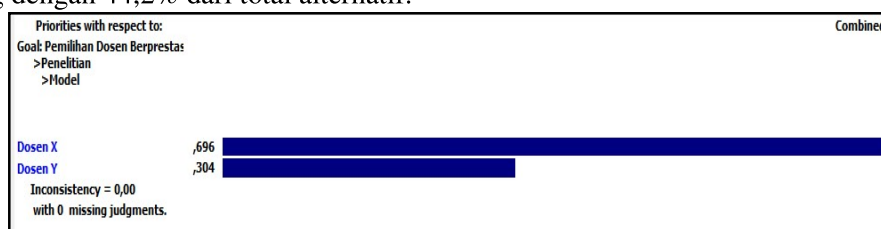
Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,683 atau sebanding dengan 68,3% dari total

alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,317 atau sebanding dengan 31,7% dari total alternatif.



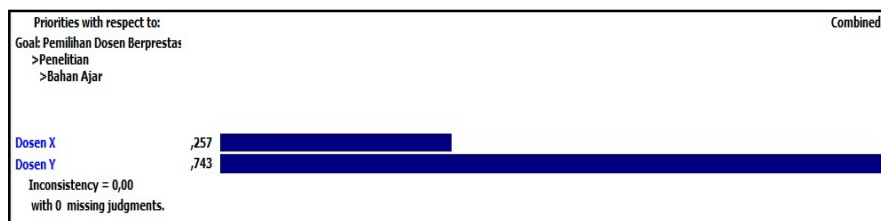
Gambar 15 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria penelitian subkriteria publikasi ilmiah

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,558 atau sebanding dengan 55,8% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,442 atau sebanding dengan 44,2% dari total alternatif.



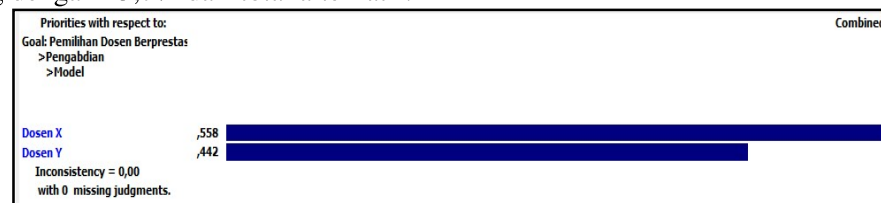
Gambar 16 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria penelitian subkriteria model

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,696 atau sebanding dengan 69,6% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,304 atau sebanding dengan 30,4% dari total alternatif.



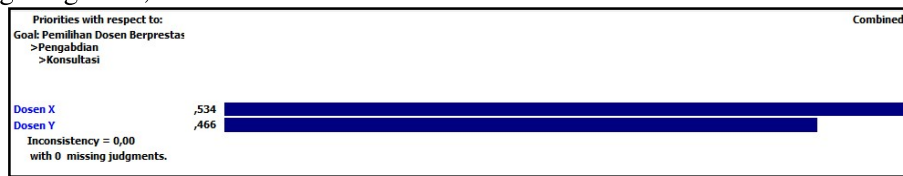
Gambar 17 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria penelitian subkriteria bahan ajar

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,743 atau sebanding dengan 74,3% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,257 atau sebanding dengan 25,7% dari total alternatif.



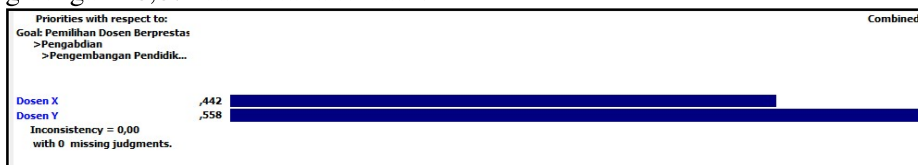
Gambar 18 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pengabdian subkriteria model

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,558 atau sebanding dengan 55,8% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,442 atau sebanding dengan 44,2% dari total alternatif.



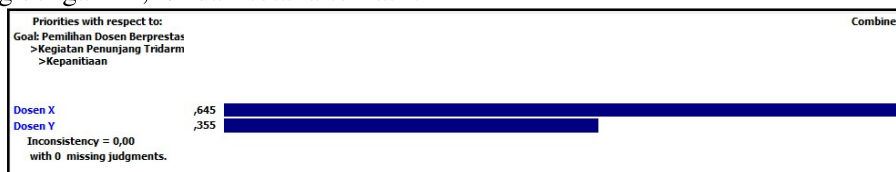
Gambar 19 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pengabdian subkriteria konsultasi

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,534 atau sebanding dengan 53,4% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,466 atau sebanding dengan 46,6% dari total alternatif.



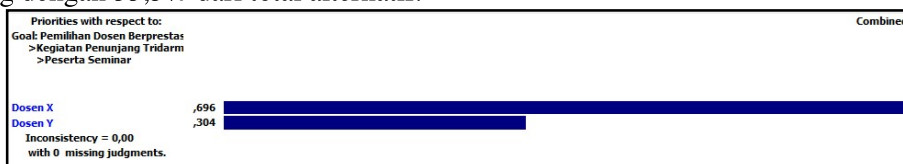
Gambar 20 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria pengabdian subkriteria pengembangan pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen Y dengan nilai bobot 0,558 atau sebanding dengan 55,8% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen X dengan nilai bobot 0,442 atau sebanding dengan 44,2% dari total alternatif.



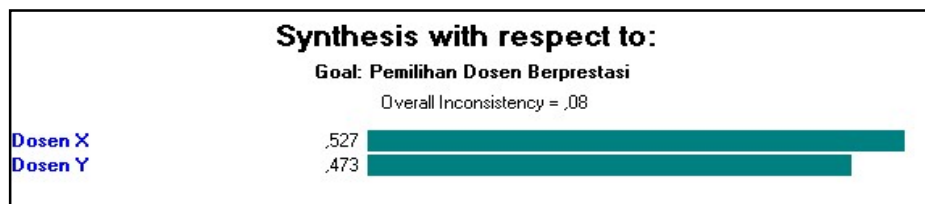
Gambar 21 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria kegiatan penunjang tridharma subkriteria kepanitiaan

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,645 atau sebanding dengan 64,5% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,355 atau sebanding dengan 35,5% dari total alternatif.



Gambar 22 Nilai bobot prioritas alternatif berdasarkan pemilihan dosen berprestasi kriteria kegiatan penunjang tridharma subkriteria peserta seminar

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi yaitu alternatif Dosen X dengan nilai bobot 0,696 atau sebanding dengan 69,6% dari total alternatif. Peringkat prioritas alternatif berikutnya adalah Dosen Y dengan nilai bobot 0,304 atau sebanding dengan 30,4% dari total alternatif.



Gambar 23 Nilai Bobot Global Prioritas Alternatif Berdasarkan Pemilihan Dosen Berprestasi

Berdasarkan hasil pengolahan data responden ahli diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi alternative adalah "Dosen X" dengan nilai bobot 0,527 atau sebanding dengan 52,7% dari total alternative yang ditetapkan. Peringkat prioritas alternative berikutnya adalah "Dosen Y" dengan nilai bobot 0,473 atau sebanding dengan 47,3% dari total alternative yang ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dosen X menjadi prioritas dalam pemilihan dosen berprestasi. AHP mampu memberikan solusi yang tepat bagi pengambil keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan dukungan dari pengolahan data menggunakan Expert Choice 2000 [x].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, 2005, Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- [2] Kementerian Riset dan Teknologi DIKTI, 2016, Pedoman Pemilihan Dosen Berprestasi Tahun ANggaran 2016
- [3] Magdalena, Hilyah, 2012, Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang), Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi, Yogyakarta, Hal 49-56.
- [4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008
- [5] Efrain Turban etc, Decision Support Systems and Intelligent Systems, Andi Publisher, 2007
- [6] Kusri, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Andi Offset, Yogyakarta, 2009
- [7] John W.Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches, Sage Publications, Inc, 2014
- [8] Thomas L.Saaty, NEW! Creative Thinking, Problem Solving & Decision Making, RWS Publications, 2005 (new ed). ISBN-1-888603-03-8
- [9] Rendra Gustriansyah, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Dengan Metode ANP dan TOPSIS, Sentika 33-40, 2016
- [10] Thomas L.Saaty, The Analytic Network Process: Decision Making with Dependence and Feedback, 2001.ISBN 0-9620317-9-8
- [11] Thomas L.Saaty and Mujigan Ozdemir, The Encyclion; a Dictionary of Applications of Decision Making with Dependence and Feedback based on the Analytic Network Process, RWS Publications, 2005.ISBN 1-888603-05-4